

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V MATERI MANUSIA DAN LINGKUNGAN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI SAVI I (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*)**

**Diah Widi Yanti**  
SD Negeri Tanjung 06  
[diahwidiyanti72@gmail.com](mailto:diahwidiyanti72@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Perbaikan pembelajaran dengan menggunakan setrategi SAVI. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tanjung 06. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 31 orang siswa tahun ajaran 2022.2023. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa sebelum digunakan strategi pembelajaran SAVI belum memuaskan dimana hanya 8 siswa (26%) yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 5,2 selanjutnya ketika digunaka SAVI Hasil belajar siswa sesudah menggunakan pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebanyak 20 siswa (65%) dengan nilai rata-rata 7,1. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat lagi, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa (96%) dengan nilai rata-rata 8,6. 3) Berdasarkan hal di atas, strategi pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Manusia dan Lingkungan pada siswa kelas V di SD Negeri Tanjung 06 Kecamatan Tanjung Kab. Brebes

**Kata kunci** : SAVI, PTK, Manusia dan Lingkungan , IPA.

---

### ***IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN CLASS V HUMAN MATERIALS AND THE ENVIRONMENT USING THE SAVI I STRATEGY (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)***

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to improve learning using the SAVI strategy. This research uses a type of Classroom Action Research with two cycles. This research was conducted at SD Negeri Tanjung 06. The subjects in this research were class V students with a total of 31 students for the 2022-2023 academic year. Based on the results of data analysis, it can be concluded that student learning outcomes before using the SAVI learning strategy were not satisfactory where only 8 students (26%) completed the study with an average score of 5.2. Furthermore, when SAVI was used, student learning outcomes after using it in cycle I completed student learning. as many as 20 students (65%) with an average score of 7.1. Furthermore, in cycle II student learning outcomes increased even more, with the number of students completing 30 students (96%) with an average score of 8.6. 3) Based on the above, the SAVI learning strategy can improve science learning outcomes on Human and Environmental material for class V students at SD Negeri Tanjung 06, Tanjung District, Kab. Brebes.*

**Keywords:** SAVI, PTK, Humans and the Environment, Science

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan oleh semua warga negara untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, akhir-akhir ini marak terjadi eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam Indonesia. Oknum yang megeksplorasi alam itu merupakan warga negara Indonesia itu sendiri. Seperti yang dikabarkan oleh WALHI Jatim (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia), Minggu, 5 Juni 2016, menyatakan bahwa kerusakan hutan di daerah Jawa Timur mencapai 608.913 hektar karena eksplorasi tambang yang berlebihan. Hal tersebut merupakan gambaran kecil dari kerusakan alam di Indonesia ([walhijatim.com](http://walhijatim.com)).

Dwidjoseputro (1987:13) memaparkan bahwa kerusakan-kerusakan alam dan pencemaran lingkungan yang terjadi dapat disebabkan oleh dua penyebab yakni disebabkan

[258]

oleh ulah manusia dan faktor alam. Ulah manusia misalnya ditunjukkan dengan penggalian tambang ilegal yang dapat mengancam datangnya tanah longsor, penebangan hutan secara liar tanpa penanaman kembali, dan

Kurangnya sikap peduli lingkungan pada siswa dibuktikan dari perilaku siswa yang belum peduli terhadap lingkungan sekolahnya. Pada saat istirahat, siswa membuang sampah sisa makanan di taman depan kelas. Tidak hanya sampah kertas, sampah plastik, botol mereka selipkan pada selasela tumbuhan di taman.

Selain itu, pembelajaran kurang menegaskan makna peduli terhadap lingkungan. Siswa juga tidak dilibatkan secara langsung untuk kegiatan peduli terhadap lingkungan pada saat pembelajaran. Penggunaan media untuk mendukung pembelajaran yang berhubungan dengan sikap peduli lingkungan di sekolah juga kurang bervariasi, hal itu dibuktikan dengan pembelajaran yang dilakukan kurang memaksimalkan keadaan keadaan sekitar sekolah. Pembelajaran juga kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang peduli dengan pembelajaran dan berdampak pada tidak pedulinya pada lingkungan. Sebab, penggunaan media akan lebih melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa mendapatkan pengalaman mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri

Guru sebagai motor penggerak dalam proses pembelajaran seharusnya mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru harus dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan cara belajar dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta menggunakan semua indra yang tujuannya agar mempengaruhi kemajuan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan siswa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran maka materi pembelajaran dapat diserap oleh siswa dengan baik dan hasil belajar akan meningkat.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara inovatif yang mampu menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta menggunakan semua indra agar dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru agar hasil belajar IPA dapat meningkat yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual)*.

SAVI merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dilibatkan tidak hanya sekedar mendapatkan penjelasan dari guru dan menyelesaikan soal, tetapi pada proses belajar siswa bergerak bebas aktif, siswa dalam setiap kelompoknya dilatih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan, mendengarkan apa yang dijelaskan guru ataupun teman-temannya, berani menjelaskan apa yang mereka tahu. Siswa yang belajar aktif biasanya ditandai dengan gerakan fisik. Sedangkan gerakan fisik dapat meningkatkan proses mental. Shovia Ulfah, (2016).

Bagi anak usia SD belajar yang perlu ditekankan adalah pengalaman langsung terutama pada mata pelajaran IPA. Pengalaman langsung akan membuat pengetahuan mereka dapat lebih bertahan lama di otak mereka dari pada hanya mendengarkan ceramah saja. Pembelajaran terpadu sangat bagus diterapkan untuk anak SD karna dalam pembelajaran ini menekankan pada tindakan nyata dan berpusat pada siswa. Pembelajaran terpadu menekankan bahwa anak belajar dengan seluruh tubuhnya dan semua alat indra di libatkan, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan dan mencatat tetapi dengan aktivitas lebih aktif yang menggerakkan seluruh alat indranya. Maka dari itu strategi pembelajaran SAVI sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah. Dengan strategi ini diharapkan untuk mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar IPA.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pelajaran IPA

Materi Manusia dan Lingkungan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran SAVI di SD Negeri Tanjung 06 Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Pada penelitian kolaborasi, guru bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer). Penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari siklus-siklus. Dalam penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 tahapan penting, yakni perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflecting). (Wardini, 2014)

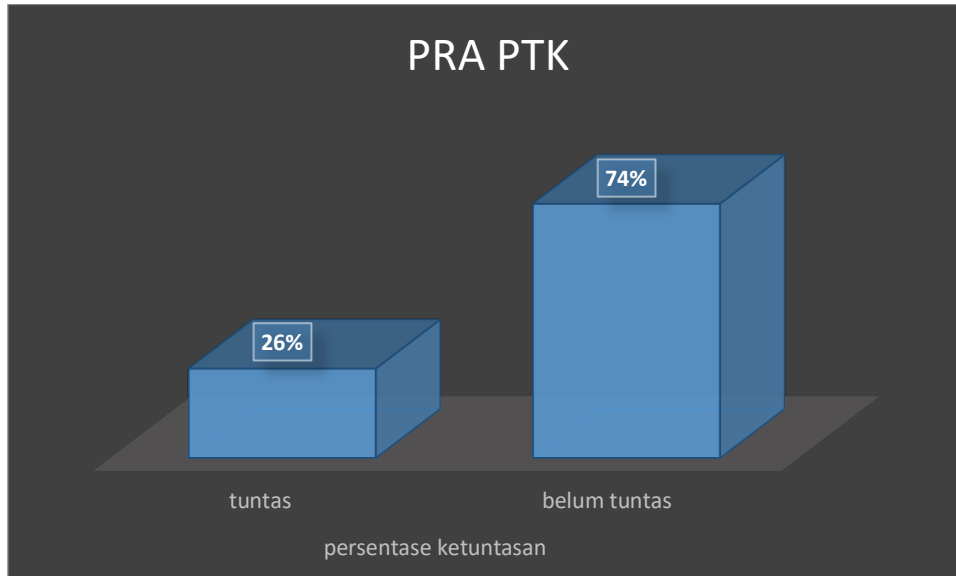
Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tanjung 06 tahun ajaran 2022/ 2023 dengan mengambil sampel kasus di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Materi pembelajaran IPA mengenai manusia dengan lingkungannya. Penelitian dengan PTK dengan menggunakan 2 siklus, Dimana setiap siklus dilaksanakan dalam dua jam pembelajaran.

Instrumen Penelitian terdiri dari instrument tes (soal). Lembar Observasi Pada penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data pengamatan siswa dan guru saat mengajar.

Pada penelitian ini, akan digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan juga untuk menganalisis data observasi. Teknik analisis datanya akan menggunakan model alur yang dikembangkan Milles dan Huberman (1992: 15-21) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan observasi mengenai pembelajaran IPA di SD Negeri Tanjung 06. Dari hasil pelaksanaan observasi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi Manusia dan Lingkungan masih rendah. Dapat dibuat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes awal ini sebesar 53 dan hanya 8 siswa (25,8%) dari 31 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 23 siswa (74,2%). Belum tuntas nilainya dimana nilai tersebut belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 31 siswa hanya 1 orang yang mendapat nilai 90-100 dikategorikan siswa dengan kemampuan sangat tinggi, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 80-89 dikategorikan siswa dengan kemampuan tinggi, 4 orang siswa yang memperoleh nilai 65-79 dikategorikan siswa dengan kemampuan sedang, 4 orang siswa yang memperoleh nilai 55-64 dikategorikan siswa dengan kemampuan rendah, sedangkan 20 siswa lainnya mendapat nilai 0-54 dikategorikan siswa dengan kemampuan sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik ketuntasan belajar pada Pra PTK

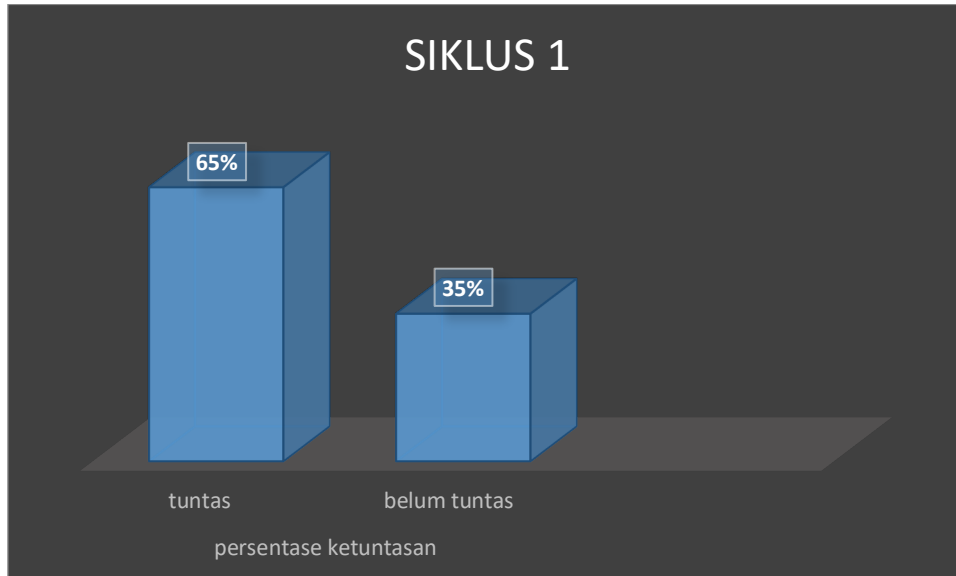


**Gambar Grafik 1 . Hasil Belajar Pra PTK**

Berdasarkan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada materi Manusia dan Lingkungan masih rendah, sehingga peneliti melakukan perbaikan dengan melanjutkan pada tes siklus I menggunakan strategi pembelajaran SAVI pada materi manusia dan lingkungan

Pada akhir siklus diberikan tes akhir I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapati kriteria ketuntasan minimal 75 sebanyak 70% dari jumlah siswa. Hasil pembelajaran siklus 1 adanya peningkatan dari pra tindakan yang telah dilakukan.

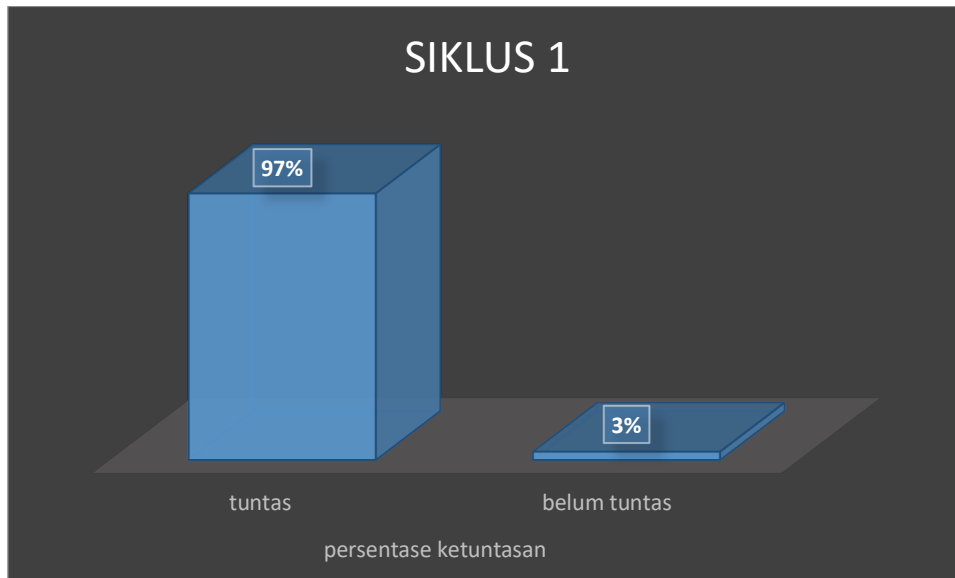
Dari hasil tes siklus I diperoleh 20 siswa dari 31 siswa (65%) telah mencapai KKM, sedangkan 11 siswa lainnya (35%) belum mencapai KKM. Dari 31 siswa terdapat 3 orang yang memperoleh nilai 90 di kategorikan siswa dengan hasil belajar sangat tinggi, 11 siswa memperoleh nilai 80 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, 6 siswa memperoleh nilai 70 dikategorikan siswa dengan hasil belajar cukup, 9 siswa memperoleh nilai 60 dikategorikan siswa dengan hasil belajar kurang, 2 siswa memperoleh nilai 50 dikategorikan dengan hasil belajar sangat kurang. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 7,1. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik ketuntasan belajar pada saat post test I pada gambar grafik 2



**Gambar Grafik 2 . Hasil Belajar Siklus 1**

Dari hasil pra tindakan diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 5,2 pada saat pretest meningkat menjadi 7,1 pada siklus I. walaupun telah terjadi peningkatan, namun untuk mencapai KKM tiap siswa masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Test ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menjawab setiap soal tentang materi manusia dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil tes siklus II diperoleh 30 siswa dari 31 siswa (97%) telah mencapai KKM, sedangkan 1 siswa lainnya (3%) belum mencapai KKM. Dari 31 siswa terdapat 15 orang yang memperoleh nilai 90 di kategorikan siswa dengan hasil belajar sangat tinggi, 13 siswa memperoleh nilai 80 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, 2 siswa memperoleh nilai 70 dikategorikan siswa dengan hasil belajar cukup, 1 siswa memperoleh nilai 60 dikategorikan siswa dengan hasil belajar kurang, 0 siswa memperoleh nilai 50 dikategorikan dengan hasil belajar sangat kurang. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 8,6. Hasil dari siklus II ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar disiklus I dari nilai rata-rata 7,1 meningkat menjadi 8,6 disiklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik ketuntasan belajar pada saat post test II pada gambar grafik 2



**Gambar Grafik 3 . Hasil Belajar Siklus 2**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran SAVI yaitu sangat meningkat. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran pada saat sebelum diterapkannya strategi pembelajaran SAVI dimana siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 5,2 dan hanya sebanyak 8 orang siswa dari 31 siswa. (26%) yang mencapai nilai ketuntasan kemudian meningkat di siklus I diperoleh nilai rata-rata 7,1 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau sebesar 65%. Karna belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian peneliti melakukan perbaikan ke siklus selanjutnya (siklus II). Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 8,6 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 keatas adalah sebanyak 30 orang atau sebesar 97%. Yang berarti nilai siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwidjoseputro. (1987). *Manusia dan Lingkungan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Pengajaran
- Sumantri, Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulfah Shovia, (2016). *Jurnal Riset Pendidikan*. Vol. 2 no. 2 ISSN: 2460-1470
- Walhi Jatim. (2016). Walhi: 608.913 Hektare Lahan Hutan Jatim Krisis Akibat Eksploitasi Tambang. Diakses pada 8 Juni 2017 dari <http://walhijatim.or.id/2016/06/walhi-6080-913-hektare-lahan-hutan-jatim-kritisakibat-eksploitasi-tambang/>.
- Wardini, Igak. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wijaya, Chandra. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.